

**STUDI PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP OPINI
AUDIT PADA BADAN USAHA SEKTOR MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009 – 2011**

Arlyn Efrina Abidin

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
lynniechiouzey_lyn@yahoo.com

Yuliawati Tan, S.E., M.Ak.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba dengan opini audit pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011. Peneliti juga meneliti mengenai pengaruh manajemen laba dan kualitas audit terhadap opini audit untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam mendeteksi manajemen laba yang mempengaruhi pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan basic research dengan pendekatan positivism. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah model binary logistic regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak signifikan terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit yakni BIG4 dan auditor industri spesialis dan manajemen laba tidak signifikan terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor.

Kata kunci: manajemen laba, opini audit, auditor industri spesialisasi, kualitas audit

Abstract – *The aim of this research is to determine the effect of earnings management by audit opinion on the manufacturing sector enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2009-2011. Researchers also examined the effect of earnings management and audit quality of the audit opinion to determine the effect of audit quality in detecting earnings management that influence opinion on the financial statements of the company. This research is basic research with positivism approach. Regression models were used in this study is binary logistic regression models. These results indicate that earnings management is not significant to the audit opinion given by the auditor. In addition, the results of this study also showed that the BIG4 audit quality and industry specialist auditors and earnings management are not significant to the audit opinion given by the auditor.*

Keywords: *earning management, audit opinion, auditor industry specialization, audit quality*

PENDAHULUAN

Earnings management atau manajemen laba sekarang ini sering digunakan oleh manajemen dalam mempercantik laporan keuangannya. Berbagai studi meneliti tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di seluruh dunia. Enron yang merupakan perusahaan besar di Amerika, yang akhirnya jatuh akibat tindakan manajemen laba. Tindakan Enron didukung oleh Arthur Andersen, kantor akuntan publik yang tergolong dalam BIG 5 dimana akhirnya mengalami kebangkrutan bersamaan dengan Enron (BBCNews, 2002).

Kehancuran Arthur Andersen membuat keraguan atas opini audit yang diberikan oleh para Kantor Akuntan Publik atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan Weiss (2002) dalam Tucker, Matsumura dan Subramanyam (2003), ada 95 perusahaan di seluruh dunia beserta Enron, yang mendapatkan *clean opinion* dari 228 perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Auditor dalam hal ini menjadi sorotan publik karena auditor seharusnya memberikan keyakinan kepada publik atas laporan keuangan yang bebas dari salah saji terbukti memberikan opini yang menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Leuz, Nanda dan Wysocki (2003) Indonesia merupakan negara tertinggi ke dua setelah Singapura dalam nilai rata – rata skor atas manajemen laba dalam negara ASEAN, sedangkan dari 31 negara yang dijadikan sampel penelitian, Indonesia termasuk urutan ke 15 dimana tingkat manajemen laba tergolong pada tingkat menengah. Terlihat dimana perusahaan – perusahaan Indonesia melakukan manajemen laba dengan tingkat 18,3%, dimana Austria negara tertinggi dengan 28,3% dan Amerika (US) hanya sebesar 2%. Dalam hal ini, tingginya tingkat manajemen laba di Indonesia membuat harapan pengguna laporan keuangan atas kinerja dan kualitas auditor lebih peka terhadap praktik manajemen laba atas perusahaan – perusahaan di Indonesia agar dapat mengurangi kesalahan dalam memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dan Satyanugraha (2008) yaitu seluruh perusahaan non keuangan di Indonesia di berbagai bidang industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 1999 hingga tahun 2004 melakukan manajemen laba atas laporan keuangan yang dilaporkan. Beberapa perusahaan tersebut tergolong ke dalam perusahaan manufaktur seperti, industri makanan dan tembakau, kayu dan kertas, farmasi, otomotif, kimia, tekstil dan garmen.

Menurut Johl, Jubb dan Houghton (2007) *Auditor Size* dan *Auditor Industry Specialization* berpengaruh terhadap *Audit qualification* dikarenakan auditor BIG4 dan auditor industry spesialis memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan Non BIG4 atau non industry spesialis sehingga auditor BIG4 dan auditor industry spesialis dipercaya lebih mampu dalam mengungkapkan manajemen laba yang dilakukan manajer.

Penelitian lain dilakukan oleh Gerayli, Yanesari dan Ma'atoofi (2011) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menggunakan auditor BIG 4 akan terlibat dalam manajemen laba kurang dari perusahaan yang diaudit oleh auditor non BIG 4. Penelitian Rusmin (2010) dan Krishnan (2003) mendukung pernyataan tersebut yaitu auditor BIG4 lebih mampu mendeteksi adanya tindakan manajemen laba dibanding dengan auditor non BIG4.

Penelitian lain terkait dengan auditor industri spesialis seperti dalam penelitian Rusmin (2010), Gerayli (2011), Krishnan (2003) menemukan rendahnya level *discretionary accruals* yang ada pada perusahaan yang diaudit oleh industri spesialisasi. Hal ini berarti auditor industry spesialis dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Berdasarkan pada latar belakang yang ada mengenai manajemen laba dan kualitas audit, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh manajemen laba terhadap kualitas audit pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karenanya, disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Level *absolute abnormal accruals* berpengaruh positif dengan *audit qualification* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 -2011

H2 : Level *absolute abnormal accruals* berpengaruh positif dengan *audit qualification* berinteraksi dengan *audit size* dan *auditor industry specialist* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 -2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*positivism*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan atas perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia para periode penelitian 2009 sampai dengan 2011 dan data pada tahun sebelumnya ($t-1$) yaitu periode 2008. Data diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2008 sampai dengan 2011 dan telah diaudit oleh auditor independen. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah *probability sampling* untuk mendapatkan sampel perusahaan dengan karakteristik yang diperlukan untuk penelitian (Efferin, Darmaji dan Tan, 2008).

Tabel 1. Objek Penelitian Terpilih Sebagai Sampel

KETERANGAN	JUMLAH OBJEK PENELITIAN
Badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2011	145
Badan usaha tidak listing selama periode 2008 - 2011	(21)
Badan usaha dengan laporan keuangan tidak lengkap	(43)
Badan usaha dengan laporan keuangan menggunakan mata uang asing	(2)
Badan usaha yang diambil sebagai sampel	79

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan independen untuk menjawab hipotesis yang ada.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit yang digambarkan dengan QUAL, dimana QUAL akan dinilai 1 jika *auditee* menerima *qualified opinion*, akan bernilai 0 jika opini yang diterima oleh *auditee* merupakan *Unqualified Opinion*. Berdasarkan *International Standard on Auditing (ISA) 700, "The Auditor's Report on Financial Statements"*, menyatakan beberapa bentuk *qualified opinion* yaitu *subject to*, *except for*, *adverse*, dan *disclaimer* (Johl, Jubb dan Houghton, 2007).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. *Absolute Abnormal Accruals (ABDA)*

ABDA untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (1991), dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}} = \left(\alpha \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}\}}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Dimana ;

TA_{it} = total *accruals* pada periode t , dihitung dengan :

$$TA_{it} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow Operating}$$

$A_{i,t-1}$ = total asset (1 tahun)

ΔREV_{it} = perubahan pada pendapatan operasi antara t dan $t - 1$

ΔREC_{it} = perubahan pada pendapatan bersih (*net receivables*) antara t dan $t - 1$

PPE_{it} = *property, plant, and equipment* kotor perusahaan

ε_{it} = eror (*error term*) atau ABDA

i = perusahaan

t = tahun

2. Kualitas Audit (AQ)

Dalam mengukur kualitas audit digunakan *Audit Size* dan *Audit Industry Specialization*.

- a. *Auditor Size* (Ukuran auditor). Menurut Rusmin (2010) dan Krishnan (2003) auditor BIG4 lebih mampu mendeteksi adanya tindakan manajemen laba dibanding dengan auditor non BIG4. Sehingga *Auditor Size* digunakan untuk mengetahui kualitas audit dalam mendeteksi adanya manajemen laba. Apabila *auditee* diaudit oleh auditor BIG 4 maka dinilai 1, sedangkan apabila *auditee* diaudit oleh auditor *non* – BIG 4 maka dinilai 0.
- b. *Auditor Industry Specialisation* (Auditor Spesialis Industri). Krishnan (2003) menemukan rendahnya level *discretionary accruals* yang ada pada perusahaan yang diaudit oleh industri spesialisasi. Sehingga penelitian ini menggunakan *Auditor industry specialization* sebagai proksi untuk mengetahui kualitas audit selain *Auditor Size*. *Auditor Industry Specialisation* dihitung dengan melihat dari banyaknya auditor menguasai perusahaan dalam suatu industri (15%). *Auditor industry specialization* akan dinilai 1 jika auditor spesialis, dan 0 jika tidak.

Variabel Kontrol. Hubungan antara ABDA dengan kualitas audit dapat dilihat dari :

1. *Operational Complexity (MKTCAP)*

Untuk mengukur *Operational Complexity* dari suatu perusahaan menggunakan perhitungan *Market Capitalisation*.

$$\text{MKTCAP} = \log (\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR} \times \text{HARGA SAHAM})$$

2. Litigation Risk (BKMKT)

Untuk mengukur risiko litigasi yang ada pada perusahaan ataupun untuk mengetahui risiko akan terjadinya ancaman dari pihak ke – 3 pada perusahaan, dengan menggunakan perhitungan *book – to – market ratio*.

$$BKMKT = \frac{EQUITY\ OF\ FIRM}{MARKET\ CAPITALISATION\ OF\ FIRM}$$

3. Profitability (LOSS)

Untuk mengetahui kesehatan keuangan atas perusahaan dimana hal ini diukur dengan melihat dari kerugian yang dialami perusahaan pada tahun berjalan. Dilambangkan dengan LOSS, dimana 1 jika perusahaan mengalami kerugian pada tahun berjalan, 0 jika tidak.

4. Leverage (DE)

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya serta mengetahui risiko keuangan yang dialami perusahaan, diukur dengan melihat utang jangka panjang terhadap total asetnya, dan dilambangkan dengan DE.

$$DE = \frac{UTANG\ JANGKA\ PANJANG}{TOTAL\ ASET}$$

5. Prior year opinion (QUALAG)

Untuk mengetahui opini atas laporan keuangan perusahaan, dimana 1 jika opini yang diberikan pada periode sebelumnya adalah *qualified opinion*, dan diinilai 0 jika *Unqualified opinion*.

6. Size (LASSET)

Untuk mengetahui besarnya perusahaan maka dinilai dengan log dari total asset perusahaan.

$$LASSET = \log\ TOTAL\ ASET$$

7. Waktu (Time)

Untuk mengetahui berapa lama perusahaan yang menjadi obyek penelitian terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

$$TIME = \text{periode } listing \text{ perusahaan}$$

8. *Proportion inventory (INVASST)*

Untuk mengetahui rasio atas inventori berbanding dengan total aset.

$$INVASST = \frac{INVENTORY}{TOTAL ASET}$$

9. *Proportion receivables (RECASST)*

Untuk mengetahui rasio atas piutang berbanding dengan total aset yang dilambangkan dengan RECASST.

$$RECASST = \frac{PIUTANG}{TOTAL ASET}$$

Model Persamaan Empiris

Penelitian ini menggunakan *binary logistic regression* yang merupakan regresi logistik dimana variabel dependennya berupa variabel dikontinus atau variabel biner yang umumnya diberi label 0 dan 1 (Ghozali, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah terlebih dahulu dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007* sebelum diolah lebih lanjut dengan program *PASW Statistic for Windows 18* (SPSS 18).

$$\begin{aligned} \text{QUAL} = & \alpha + \beta_1 AQ_1 + \beta_{2i} MKTCAP + \beta_3 BKMKT_i + \beta_4 LOSS_i + \beta_5 DE_i + \\ & \beta_6 QUALG_i + \beta_7 LASSETS_i + \beta_8 TIME_i + \beta_9 INVTA_i + \\ & \beta_{10} RECTA_i + \beta_{11} ABDA_i + \beta_{12} ABDA * AQ_1 + \varepsilon_i \end{aligned}$$

Keterangan:

QUAL = *Audit qualification*, bernilai “1” jika perusahaan mendapatkan *qualified opinion* dan “0” jika *Unqualified Opinion*.

AQ = *Audit Quality*, dalam mengukur kualitas audit terbagi menjadi 2 yaitu:

a. *Auditor Size* (Ukuran auditor), dinilai “1” jika *auditee* diaudit oleh auditor BIG 4 , jika tidak maka dinilai “0”.

b. *Auditor Industry Specialisation* dinilai dari dua variable yaitu INDSPEC, “1” jika auditor spesialis, dan “0” jika tidak.

MKTCAP = *Market Capitalisation*, log atas jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham pada tahun berjalan.

- BKMKT = *Book to market ratio*, membagi total ekuitas dengan *market capitalisation* perusahaan pada tahun berjalan.
- LOSS = bernilai “1” jika perusahaan mengalami kerugian pada tahun berjalan, “0” jika tidak.
- DE = hutang jangka panjang dibagi dengan total aset perusahaan.
- QUALG = *Prior year opinion*, bernilai “1” jika perusahaan mendapatkan *qualified opinion* pada tahun sebelumnya, “0” jika tidak.
- LASSET = *Log of total asset*, log atas total aset perusahaan.
- TIME = lama perusahaan *listing* pada ISE (Indonesian Stock Exchange)
- INVTA = persediaan dibagi dengan total aset perusahaan.
- RECTA = piutang dagang dibagi dengan total aset perusahaan.
- ABDA = *absolute abnormal accruals* berdasarkan m-Jones (1995) model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MKTCAP	237	9.95	14.48	11.8172	.97469
BKMKT	237	-34.32	14.22	.4679	4.13828
DE	237	.00	4.83	.2271	.47773
LASSET	237	10.07	14.19	12.0104	.69138
TIME	237	1.00	30.00	15.7468	5.99322
INVTA	237	.00	.59	.2135	.12662
RECTA	237	.00	.50	.1627	.09332
ABDA	237	-.71	.89	.0317	.12520
ABDABIG4	237	-.33	.46	.0155	.07325
ABDAINDSPEC	237	-.15	.46	.0145	.06130
ValidN (listwise)	237				

Berdasarkan table diatas, nilai minimal ABDA yaitu -0,71 dan nilai maksimal 0,89 sehingga perusahaan terlihat melakukan manajemen laba baik dengan *income minimization* atau *income maximization*. Rata – rata atas ABDA yaitu 0,0317 sehingga rata – rata perusahaan melakukan *income maximization*.

Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Model Fit

Perbandingan nilai -2Log Likelihood konstanta saja dengan model setelah variabel independen dimasukkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai -2Log Likelihood

-2LogLikelihood (Block 0)	-2LogLikelihood (Block 1)
317,491	153,592

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood mengalami penurunan sebesar 153,592 dari model awal (Block 0) ke model (Block 1) setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model.

Tabel 4. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	163.898	14	.000
	Block	163.898	14	.000
	Model	163.898	14	.000

Penurunan pada nilai -2Log Likelihood diatas menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Pada selisih nilai -2Log Likelihood sebelum dan sesudah variabel independen masuk kedalam model yaitu 153,692 sama dengan nilai Chi – square pada tabel diatas.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness Of Fit Test)

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.470	8	.487

Dari tabel diketahui bahwa nilai Chi – Square sebesar 7,474 dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,487 yang menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05. Dengan hasil demikian, maka berarti model regresi layak dipakai karena model logistik yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai observasinya sehingga data empiris sesuai dengan model dan model dapat diterima.

c. Koefisien Determinasi (Cox And Nagelkerke R Square)

Tabel 6. Model Summary

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	153.592 ^a	.499	.676

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* 0,676 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 67,6% , sisanya akan dijelaskan variabilitas variabel – variabel diluar model ini.

d. Matrik Klasifikasi

Hasil SPSS menunjukkan bahwa menurut prediksi perusahaan yang mendapatkan *Unqualified Opinion* adalah sebanyak 138 perusahaan, sedangkan hasil observasinya hanya 127 perusahaan, sehingga ketepatan klasifikasi adalah 88,2%. Sedangkan perusahaan yang mendapat opini *Qualified Opinion* adalah

sebanyak 93 perusahaan, sedangkan hasil observasinya hanya 82 perusahaan, sehingga ketepatan klasifikasi adalah 88,2%.

Tabel 7. Classification Table^a

Observed		Predicted			
		QUAL		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step 1	QUAL	.00	127	17	88.2
		1.00	11	82	88.2
Overall Percentage					88.2

e. Estimasi Parameter Dan Interpretasinya

Estimasi maksimum Likelihood parameter model dilihat pada tampilan output *variable in the equation*, yaitu :

Tabel 8. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
AUDITSIZE	-.837	.875	.915	1	.339	.433
INDSPEC	1.235	.898	1.892	1	.169	3.437
MKTCAP	-.688	.573	1.442	1	.230	.503
BKMKT	-.047	.098	.234	1	.629	.954
LOSS	1.322	.839	2.481	1	.115	3.750
DE	.971	1.002	.940	1	.332	2.641
QUALAG	3.896	.479	66.094	1	.000	49.199
LASSET	1.072	.810	1.749	1	.186	2.920
TIME	-.013	.047	.073	1	.788	.988
INVTA	-.651	1.979	.108	1	.742	.521
RECTA	1.095	2.758	.157	1	.691	2.988
ABDA	5.587	3.042	3.374	1	.066	267.063
ABDAAUDIT SIZE	11.814	7.334	2.595	1	.107	.000
ABDAINDSPEC	3.448	7.086	.237	1	.627	31.443
Constant	-7.387	5.519	1.791	1	.181	.001

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel di atas dengan tingkat kepercayaan 5%, maka dapat diperoleh persamaan *logistic regression* sebagai berikut :

$$Y = -7,387 - 0,837 (\text{AUDITSIZE}) + 1,235 (\text{INDSPEC}) - 0,688 (\text{MKTCAP}) - 0,047 (\text{BKMKT}) + 1,322 (\text{LOSS}) + 0,971 (\text{DE}) + 3,896 (\text{QUALAG}) + 1,072 (\text{LASSET}) - 0,013 (\text{TIME}) - 0,651 (\text{INVTA}) + 1,095 (\text{RECTA}) + 5,587 (\text{ABDA}) - 11,814 (\text{ABDAAUDITSIZE}) + 3,448 (\text{ABDAINDSPEC})$$

PEMBAHASAN

Level Absolute Abnormal Accruals Berpengaruh Positif dengan Audit Qualification

Pada H1 yaitu level *absolute abnormal accruals* berpengaruh positif dengan *audit qualification*, hasil penelitian ini menunjukkan H1 tidak signifikan ($0,066 > 0,05$) sehingga H1 yang dihipotesakan ditolak. Menurut Bazerman, Morgan dan Loewenstein (1997) meskipun auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan atas nama pengguna eksternal, manajemen perusahaan yang menyusun dan mengeluarkan pernyataan untuk memperkerjakan dan membayar auditor. Sehingga auditor akan mengalami bias dalam melakukan penilaian dikarenakan posisi perusahaan yang memperkerjakan dan membayar auditor selain itu juga auditor berusaha untuk membangun hubungan dengan klien yang dapat menambah kesulitan psikologis auditor untuk membuat penilaian yang benar-benar independen. Kurangnya independensi yang dimiliki membuat auditor memberikan opini yang kurang berkualitas akibat adanya kesulitan psikologis yang dihadapi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba melalui audit laporan keuangan.

Menurut Nadirsyah (1993) dalam Kasidi (2007) Akuntan Indonesia terbiasa melindungi perusahaan klien dari kebobrokan keuangan yang sebenarnya akan memperburuk citra profesi akuntan itu sendiri. Ketidakmampuan auditor mendeteksi manajemen laba dan kurangnya sikap independensi membuat opini yang diberikan auditor atas perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung *low quality*.

Level Absolute Abnormal Accruals Berpengaruh Positif dengan Audit Qualification Berinteraksi dengan Audit Size dan Industry Specialist

Pada H2 yaitu level *absolute abnormal accruals* berpengaruh positif dengan *audit qualification* berinteraksi dengan *audit size* dan *industry specialist*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit size* yang diprosikan dengan BIG4 tidak signifikan ($0,107 > 0,05$) dan *audit specialist* tidak signifikan ($0,627 > 0,05$) sehingga H2 yang dihipotesakan ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luhglatno (2008) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimungkinkan karena sebagian besar masyarakat mempunyai persepsi KAP yang berskala besar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi, tetapi persepsi tersebut mungkin kurang tepat karena KAP BIG4 belum tentu terbukti mengatasi praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan kinerja keuangan yang terlihat bagus dimata investor sehingga mengabaikan keberadaan auditor BIG4 dan *Non - BIG4*.

KAP *industry specialist* pada penelitian ini tidak signifikan dengan QUAL sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Johl, Jubb dan Houghton (2007). Penelitian yang dilakukan Luhglatno (2008) menyatakan bahwa industri spesialis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Walaupun KAP industri spesialis diyakini sebagai pihak yang ahli dalam bidang industri tertentu, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan sebagai pengendali terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Beberapa variabel kontrol yang tidak signifikan pada penelitian ini yaitu MKTCAP, BKMKT, LOSS, DE, LASSET, TIME, INVTA, RECTA, LASSET, BKMKT, INVTA dan DE. Variabel QUALAG, positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Johl, Jubb dan Houghton (2007), dimana adanya hubungan positif dan signifikan antara QUALAG dengan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *qualified* pada tahun berjalan. Penelitian ini juga didukung oleh Bell and Tabor (1991). Sehingga perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini *qualified*, maka kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini *qualified* pada tahun berikutnya atau tahun berjalan sangat besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba dengan opini yang diberikan oleh auditor pada perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *logistic regression* dengan variabel dependen opini audit dan variabel independen yaitu manajemen laba, *audit size* yang diproksikan dengan KAP BIG4 dan *Non – BIG4* serta *industry specialization*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh dengan opini audit yang diberikan oleh auditor.
2. Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh dengan opini audit serta tidak memiliki interaksi dengan *audit quality* yang diproksikan dengan *audit size* dan *auditor industry specialization*.
3. Pada variabel kontrol, yaitu *market capitalization*, *book to market ratio*, *loss*, *leverage*, *size*, *time*, *inventory to total asset*, dan *receivables to total asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga dapat

disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh badan usaha tidak dapat diprediksi melalui variabel – variabel tersebut.

4. Pada variabel kontrol *prior year opinion* memiliki pengaruh positif signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit pada tahun sebelumnya dapat menggambarkan opini yang akan diterima pada tahun berikutnya. Badan usaha yang memiliki *qualified opinion* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapatkan *qualified opinion* pada tahun berikutnya atau pada tahun berjalan.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian berikutnya yang serupa dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik , maka dengan bercermin dari pengalaman selama proses penelitian ini dapat disarankan :

1. Memperluas objek badan usaha untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai populasi penelitian, tidak hanya pada sektor manufaktur saja tetapi seluruh sektor untuk memberikan informasi yang lebih luas dan akurat mengenai manajemen laba dan opini audit pada seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar pada *Indonesian Stock Exchange*.
2. Rentang waktu periode yang digunakan dapat ditambah sehingga penelitian memiliki data dengan periode yang cukup untuk mengamati tren yang lebih tepat dalam menggambarkan hubungan antara manajemen laba dan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Ishar dan Heru Satyanugraha. **Praktik *Earnings Management* Perusahaan Publik Indonesia**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10, No. 2, Agustus 2008, pp 69 – 80. (diunduh <https://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/102086980.pdf> pada tanggal 9 Desember 2012)
- Bazerman, Max H., Kimberly P. Morgan dan George Loewenstein. 1997. ***Opinion: The Impossibility of Auditor Independence***. Sloan Management Review Vol.38 No.4. (diunduh <http://www.cmu.edu/dietrich/sds/docs/loewenstein/ImpossAuditorIndep.pdf> pada tanggal 24 Juni 2013)
- BBC News. 2002. **Andersen's fall from grace**. (diunduh <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/2049237.stm> pada tanggal 9 Desember 2012)
- Bell, Timothy B. dan Richard R. Tabor. 1991. ***Empirical Ananlysis of Audit Uncertainty Qualifications***. Jurnal of Accounting Research Vol.29 No. 2. (diunduh <http://www.jstor.org/stable/2491053> pada tanggal 5 Mei 2012)
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan. 2008. **Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gerayli, Mahdi Safari., Abolfazl Momeni Yanesari dan Ali Reza Ma'atoofi. 2011. ***Impact of Audit Quality on Earning Management : Evidence from Iran***. International Research Journal of Finance and Economics, Issue 66 pp. 77 – 84. (diunduh http://www.eurojournals.com/IRJFE_66_07.pdf pada tanggal 10 Desember 2012)
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No.1. (diunduh http://www.tsm.ac.id/JBA/JBA12.1April2010/5_Artikel_JBA12.1April2010.pdf pada tanggal 24 Juni 2013)
- Johl, Shireenjit., Christine A. Jubb dan Keith A. Houghton. 2007. ***Earnings Management and the Audit Opinion: Evidence from Malaysia***. Managerial Auditing Journal, Vol. 22 Iss: 7 pp. 688 – 715. (diunduh <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1616104> pada tanggal 3 Desember 2012)
- Kasidi. 2007. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah**. Thesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

- (diunduh <http://eprints.undip.ac.id/18045/1/Kasidi.pdf> pada tanggal 19 Juni 2013)
- Krishnan, Gopal V. 2003. *Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management?*. Accounting Horizons pp. 1-16. (diunduh <http://www.bus.iastate.edu/aclem/592/SS03/krishnan.pdf> pada tanggal 20 Mei 2013)
- Leuz, Christian., Dhananjay Nanda dan Peter D. Wysocki. 2003. *Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison*. Journal of Financial Economics 69, 2003 pp. 505 – 527 (diunduh <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0304405X03001211> pada tanggal 10 Desember 2012)
- Luhglatno. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia*. STEI Pelita Nusantara. (diunduh <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-5-no-2-15-31.pdf> pada tanggal 25 Juni 2013)
- Rusmin, Rusmin. 2010. *Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence*. Curtin University of Technology. (diunduh <http://www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm> pada tanggal 5 Mei 2013)
- Tucker, Robert R., Ella Mae Matsumura dan K. R. Subramanyam. 2003. *Going Concern Judgements: An Experimental Test of The Self-fulfilling Prophecy and Forecast Accuracy*. Journal of Accounting and Public Policy. September 2003. (diunduh http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=557065 pada tanggal 9 Desember 2012)

_____, www.idx.co.id